

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang untuk menjadi dewasa di kemudian hari, yang diharapkan menjadi investasi bagi orang tua, masyarakat, bangsa dan negara di masa yang akan datang. Remaja harus dipersiapkan secara benar dengan mengarahkan, membentuk dan mengembangkan potensi intelektual dan kepribadiannya melalui rasio, moral dan religius.

Namun seiring perkembangan zaman, terutama zaman modern yang pesat ini telah banyak menimbulkan masalah. Perubahan terutama terhadap moral dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai Ilahiyyah. Zaman ini teknologi semakin pesat sehingga banyak orang yang menyebutnya dengan sebutan generasi *millenial*. Banyak orang yang mengikuti *trend-trend* barat, mulai dari *fashion*, teknologi sampai budaya yang lebih cenderung kepada akhlak manusia. Remaja yang sudah mengikuti *trend* atau budaya barat yang jauh dari nilai-nilai keIslaman dapat membuat anak berani melawan kedua orang tuanya, guru, serta tidak menghargai dan menghormati sesama temannya.

Pada usia remaja, pengaruh lingkungan lebih besar dibandingkan dengan pengaruh keluarga, sebab dia sedang mengembangkan kepribadiannya yang sangat memerlukan pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Pada masa ini juga ditandai dengan masih labilnya pikiran, perasaan, kemauan, dan sikap. Pendiannya mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya terutama pengaruh yang negatif. Akibatnya tidak sedikit remaja yang terlibat dalam kenakalan, perkelahian antar remaja, sex bebas bahkan yang paling dkhawatirkan oleh masyarakat yaitu narkoba.

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat perhatian yang utama karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan modernisasi dan menipisnya moral keimanan khususnya remaja saat ini. Hal ini

sangat mengkhawatirkan bangsa karena di tangan generasi mudalah bangsa akan dibawa, baik buruknya bangsa sangat tergantung dengan generasi muda.

Saat ini banyak kasus-kasus yang beredar masalah pelajar di sekolah. Seperti yang terjadi baru-baru ini, kejadian yang menimpa siswi SMP di Pontianak yang dianiaya oleh 12 siswi SMA yang berawal dari saling *bully* di media sosial. Hal tersebut tentu membuat miris, peserta didik yang tugasnya belajar untuk mengembangkan potensi dirinya sebagai penerus bangsa, berani melakukan kekerasan kepada sesama peserta didik.

Akhlak peserta didik saat ini banyak yang menyimpang dari ajaran agama antara lain tawuran, melakukan perkelahian dengan temannya, pergaulan bebas, berperilaku tidak sopan kepada guru, membangkang kepada orang tua, perempuan tidak menutup aurat, sering tidak masuk sekolah, membolos pada jam sekolah, prestasi belajar di bawah KKM, budi bahasanya kurang sopan, bahkan peserta didik saat ini banyak yang membuka situs-situs porno.

Pengamatan awal yang dilakukan di SMA Karya Budi Cileunyi, kepala sekolah bernama Dra. Hj. Erna Irawati, M. Mpd guru yang berjumlah 33 orang dan siswa yang berjumlah keseluruhan 541 orang menunjukkan bahwa terdapat masalah yang berkenaan dengan perilaku akhlak peserta didik sehari-hari. Seperti ada peserta didik perempuan muslim yang tidak menutup aurat (tidak berkerudung), banyak peserta didik yang berpacaran dengan sesama teman, berperilaku tidak sopan kepada orang tua dan teman, budi bahasanya kurang santun, membolos pada jam sekolah dan banyak yang akhlaknya kurang sopan kepada guru diluar pembelajaran dan saat proses pembelajaran.

Perilaku peserta didik sekarang sudah tidak lagi menghormati nilai-nilai kemanusiaan hingga mengakibatkan terjadinya kasus seks bebas, tawuran antar pelajar, tidak menghormati dan menghargai orang tua, guru dan teman. Peserta didikpun sulit untuk menghormati norma-norma yang berlaku hingga menjadikan hidup bebas tanpa adanya kedisiplinan.

Masalah diatas, bukan masalah kecil yang dipandang sebelah mata. Sudah saatnya kegagalan sistem pendidikan disikapi. Dibutuhkan niat dan tekad yang bulat serta keseriusan dan kerja sama dari berbagai pihak agar mampu

mengembalikan tujuan dan fungsi pendidikan nasional pada jalur yang benar agar mampu membentuk watak dan akhlak siswa demi terwujudnya kehidupan yang bermartabat.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, SMA Karya Budi membentuk Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) sebagai salah satu usaha preventif untuk menanggulangi penyimpangan peserta didik, mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik ajaran Islam. Diharapkan siswa dapat bersikap dan berperilaku yang baik dalam kehidupannya terutama terhadap para guru yang telah mendidik dan mengajarnya di sekolah. Tujuan yang lebih luas sebagai sarana penambah wawasan pengetahuan.

Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) adalah ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan ialah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama dan didasari atas tujuan kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini ditujukan sebagai alternatif pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Peran Ikatan remaja masjid di sekolah yaitu untuk membantu siswa agar lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan menangani masalah-masalah siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dengan harapan agar siswa memiliki akhlak yang mulia. Ekstrakurikuler IRMA membina akhlak siswa melalui ceramah keagamaan, shalat berjamaah, dzikir bersama, tadarus Al-Qur'an, dan *sharing* masalah kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga guru bisa mengetahui masalah yang sedang dialami peserta didik sehingga dapat diarahkan dan dibimbing sebaik mungkin agar tidak menyimpang dari ajaran Islam. Selain itu tujuan dibentuknya IRMA agar peserta didik dalam kesehariannya tidak terfokus pada pembelajaran yang ada di dalam kelas saja, mereka juga dapat menghabiskan waktu luang di luar jam sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat.

Ekstrakurikuler ikatan remaja masjid ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah proses pembelajaran yaitu pukul 11.00-1400 WIB, yang diikuti oleh 35 siswa. Kegiatan-kegiatannya antara lain dzikir, membaca Al-Quran bersama-sama beserta artinya, muraja'ah beserta kaidah-kaidah tajwid dan makharijul huruf, dan hapalan surat-surat pilihan, dilanjutkan dengan ceramah keagamaan yang disampaikan oleh siswa dan dilanjutkan oleh pembina dengan materi yang menjadi masalah anak remaja zaman sekarang, seperti kenakalan remaja dan materi lainnya yang dapat membentuk akhlak siswa. kegiatan diakhiri dengan tanya jawab, doa, sharing masalah kehidupan sehari-hari dan sholat berjamaah. Selain itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dibina untuk bisa berbicara di depan umum dan dibina agar memiliki jiwa kepemimpinan (Leadership) sehingga mereka bisa berguna di masyarakat.

Pembentukan akhlakul karimah bagi peserta didik sangatlah penting agar peserta didik mampu mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehari-hari.

Islam sudah mengatur bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bertingkah laku, baik sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, sebagai anggota masyarakat, maupun sebagai bagian dari alam.

Dari fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“PENGARUH PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER IKATAN REMAJA MASJID (IRMA) TERHADAP AKHLAK MEREKA SEHARI-HARI”*(Penelitian di SMA Karya Budi Cileunyi, Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas pembinaan akhlak siswa pada ikatan remaja mesjid (IRMA) di SMA Karya Budi?
2. Bagaimana realitas akhlak mereka sehari-hari?

3. Bagaimana realitas pengaruh pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja mesjid (IRMA) terhadap akhlak mereka sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui realitas pembinaan akhlak siswa pada ikatan remaja mesjid (IRMA) di SMA Karya Budi.
2. Mengetahui realitas akhlak mereka (siswa SMA Karya Budi) sehari-hari.
3. Mengetahui realitas pengaruh pembinaan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler ikatan remaja mesjid (IRMA) terhadap akhlak mereka sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khazanah dan dapat digunakan sebagai informasi mengenai pengaruh pembinaan akhlak melalui Ekstrakurikuler IRMA terhadap akhlak siswa sehari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kreativitas sosial (kegiatan IRMA) khususnya dalam bidang ilmu agama untuk mengembangkan watak, sikap dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi peneliti

Supaya bisa mengetahui proses pembinaan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler ikatan remaja masjid di SMA Karya Budi.

- c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan referensi oleh pihak sekolah maupun guru sebagai upaya pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler ikatan remaja masjid di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel pengaruh pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler ikatan remaja mesjid (variabel X) dan akhlak mereka sehari-hari (Variabel Y).

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti membangun, mendirikan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Lina Hadiawati (2008: 19) menyebutkan bahwa pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik

Menurut Sudjana, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya, pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur yang disebut terakhir itu berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Unsur-unsur organisasi itu mencakup peraturan, kebijakan, tenaga penyelenggara, staf dan pelaksana, bahan dan alat (material), serta biaya.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khuluq* dan jama'nya *akhlaq*, yang berarti budi pekerti, etika dan moral. Demikian juga dengan *khuluq* mempunyai kesesuaian dengan *khilqun*, hanya saja *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedangkan *khilqun* merupakan perangai manusia dari luar jasmani (Hasbiyallah, 2012:11).

Adapun pengertian akhlak secara terminologi antara lain sebagai berikut:

1. Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-akhlaq wa Thathhir al-'Araq*, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Hasbiyallah, 2012:11).
2. Imam Al-Ghazali (1055-1111 M) dalam *Ihya Ulumuddin*, akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-

perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran (Anwar, 2010:13).

3. Al-Faidh Al-Kasyani (w. 1091 H) akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran (Anwar, 2010:15).
4. Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Sedang yang dimaksud kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak (Dadan Nurul Haq dan Hasbiyallah, 2012:11).
5. Ibrahim Anis dalam *Mu'jam al-Wasith* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Rosihon Anwar (2010: 25) menyebutkan bahwa ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Misalnya, shalat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela; zakat bertujuan untuk menyucikan harta dan menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama; puasa bertujuan mendidik diri

untuk menahan diri dari berbagai syahwat; haji bertujuan diantaranya untuk mrmunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina (Nata, 2014:134).

Pembinaan sikap dan perilaku anak mempunyai metode tersendiri. Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang efektif diterapkan antara lain: melalui contoh teladan, memberi nasehat, memberikan perhatian khusus, membiasakan anak melakukan yang baik, memberi hukuman, kedisiplinan, tanya jawab dan diskusi.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al-Quran dan Al-hadits. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah al-Quran dan al-Hadits. Dasar konstitusional pembinaan akhlakul karimah yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Evaluasi mau tidak mau menjadi hal yang penting dan sangat dibutuhkan, karena dengan evaluasi maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah lebih baik kedepan. Tanpa evaluasi, kita tidak

bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik.

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria yang merupakan kegiatan berkesinambungan (Purwanto, 2011:1). Sementara pendidikan merupakan sebuah program. Program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan.

Indikator-indikator pembinaan akhlak yang diajukan peneliti adalah:

1. Dasar pembinaan akhlak
2. Tujuan pembinaan akhlak
3. Metode pembinaan akhlak
4. Materi pembinaan akhlak
5. Evaluasi pembinaan akhlak

Sedangkan untuk variabel kedua, yaitu akhlak siswa sehari-hari indikator-indikatornya adalah:

1. Akhlak terhadap Allah,
 - a. Melaksanakan sholat fardu dan sunat
 - b. Melaksanakan sholat puasa dan sunat
 - c. Membaca Al-Quran
 - d. berdoa
2. Akhlak terhadap sesama:
 - a. Menghormati guru
 - b. Berbakti kepada orangtua
 - c. Bertutur kata baik
 - d. Tolong menolong
 - e. Saling menghargai
 - f. Pemaaf
3. Akhlak terhadap lingkungan:
 - a. Memelihara dan menyantuni binatang dan tumbuhan
 - b. Menjaga kebersihan

Kata ekstrakurikuler berasal dari kata *ekstra* dan *kurikuler*. Ekstra berasal dari kata *extra* (inggris) yang artinya tambahan. Kurikuler berasal dari *Curriculum* (Inggris) yang artinya rencana pelajaran. Jika digabungkan “Ekstrakurikuler” berarti diluar rencana pelajaran. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar sekolah, dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

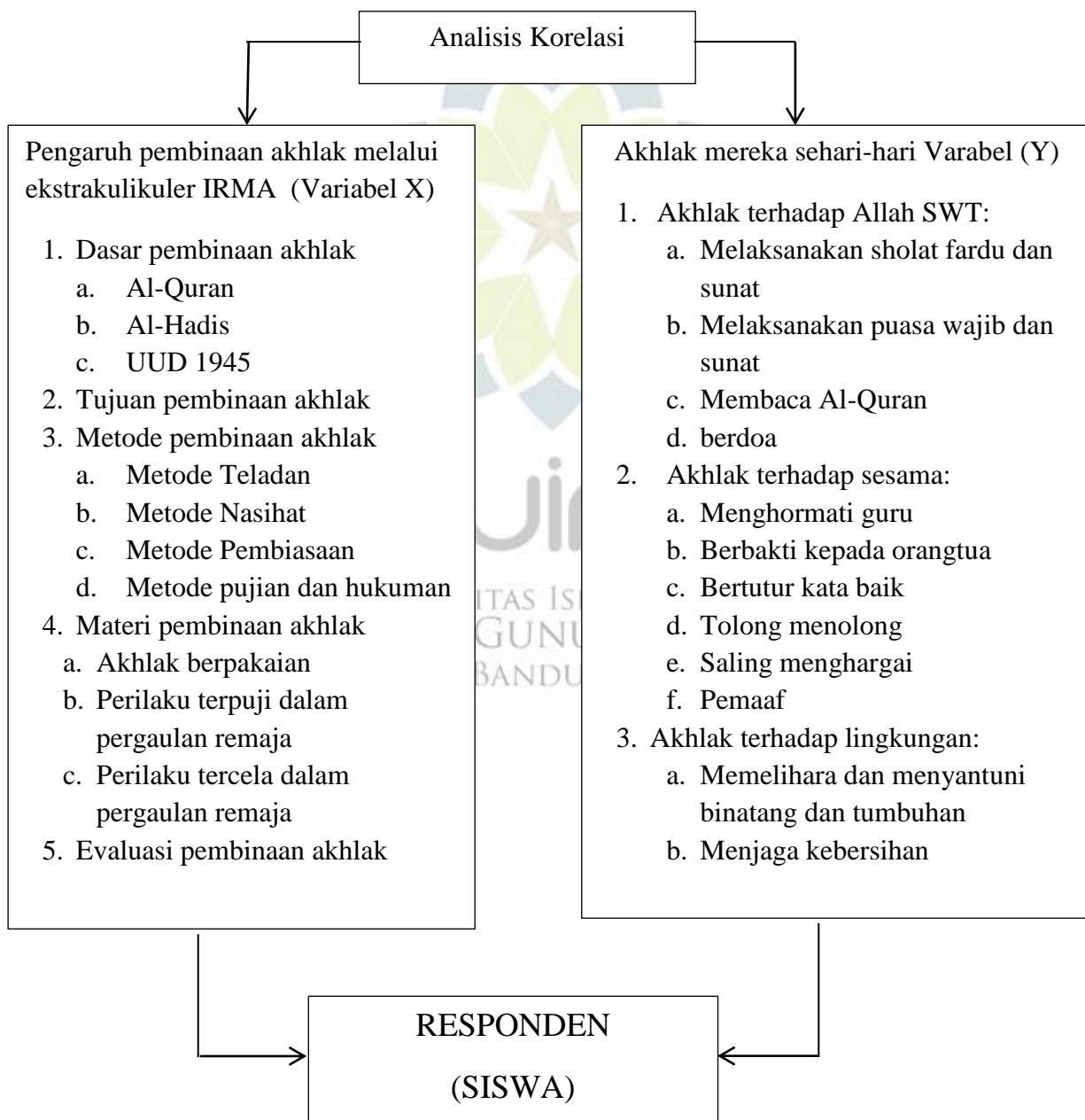
Dalam lampiran peraturan pemerintahan pendidikan dan kebudayaan tentang pedoman kegiatan ekstrakurikuler disebutkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- 1) Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
- 2) Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan.

Ikatan Remaja Masjid (IRMA) adalah perkumpulan anak-anak remaja yang membentuk suatu organisasi dan melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. IRMA ini bertujuan untuk membina remaja agar menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah, orang yang beriman, berilmu, berketerampilan, dan berakhlak mulia.

Untuk membentuk perilaku yang baik, bukanlah hal yang mudah, tetapi membutuhkan cara-cara tertentu. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di

anak ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi instink (naluri), kebiasaan, keturunan, keinginan atau kemauan keras dan hati nurani. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan, keluarga dan pendidikan. Orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat harus bekerja sama dengan baik agar aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.



F. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 71) semula istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*hypo*” (di bawah) dan “*thesa*” (kebenaran). Apabila peneliti membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenarannya), maka jawaban pernyataan tersebut disebut dengan hipotesis. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Untuk memecahkan permasalahan dalam ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel pengaruh pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler ikatan remaja mesjid (IRMA) (X) akhlak mereka sehari-hari (Y). Secara logika kedua variabel ada kaitannya satu sama lain. Dengan demikian, pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler ikatan remaja mesjid berpengaruh terhadap akhlak mereka sehari-hari.

Dengan demikian dapat penulis rumuskan hipotesis penelitian ini yaitu semakin baik pembinaan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler ikatan remaja mesjid maka semakin baik pula akhlak mereka sehari-hari. Sebaliknya semakin tidak baik pembinaan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler ikatan remaja mesjid maka semakin tidak baik pula akhlak mereka sehari-hari.

Untuk mengetahui kedua variabel tersebut, maka digunakan statistik korelasi pembuktian hipotesis ini akan dibuktikan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikan 5% dan dirumuskan sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh antara pembinaan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler ikatan remaja mesjid dengan akhlak mereka sehari-hari.

Ha: terdapat pengaruh positif antara pembinaan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler ikatan remaja mesjid dengan akhlak mereka sehari-hari.

G. Penelitian yang relevan

1. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nurhasanah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2009) yang berjudul “Partisipasi siswa dalam

ekstrakurikuler tapak suci hubungannya dengan Akhlak mereka Sehari-hari, penelitian ini membahas dua variabel, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, angket, serta studi kepustakaan dan analisis datanya menggunakan statistik korelasi. Berdasarkan hasil pengolahan data hubungan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler tapak suci dengan akhlak mereka diterima artinya memiliki hubungan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel Y yaitu sama-sama mengkaji tentang akhlak siswa sehari-hari. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, angket dan analisis datanya menggunakan statistik korelasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel X, dalam penelitian ini variabel X nya adalah Partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler tapak suci, sedangkan variabel X yang akan diteliti adalah pengaruh pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler ikatan remaja masjid (IRMA). Objek penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 10 Bandung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah di SMA Karya Budi Cileunyi Bandung.

2. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yeti Susanti, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2009) yang berjudul “Aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) hubungannya dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan antara Aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan Ha diterimka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, angket, serta studi kepustakaan dan analisis datanya menggunakan statistik korelasi

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler keagamaan. metode

yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, angket dan analisis datanya menggunakan statistik korelasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel Y. Dalam penelitian ini variabel Y nya yaitu “prestasi belajar pendidikan agama Islam” sedangkan variabel Y yang akan peneliti lakukan adalah akhlak siswa sehari-hari. Objek penelitian ini adalah SMP Warga Bakti Cimahi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penelitian ialah di SMA Karya Budi Cileunyi Bandung.

